

**ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDERS PIERSE
DALAM MEMAKNAI PESAN DAKWAH
PADA AKUN TIKTOK @aabelkarimy**

Muhammad Askolani^{1✉}, Ulfain², Ika Mustika³

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon^{1,2,3}

muh.askolani@gmail.com¹, ulfain48@yahoo.com², mustika.rp@gmail.com³

Received: 2023-05-20; Accepted: 2023-06-21; Published: 2023-06-30

Abstract : In the context of the @aabelkarimy TikTok account, semiotic analysis can help identify and analyze religious symbols, religious signs, or cultural references used in da'wah videos to strengthen messages and influence audiences. TikTok is a social media platform focused on short video content. In this context, visual communication is very important to convey da'wah messages. Semiotic analysis helps to understand the visual signs used in videos, such as body movements, facial expressions, or visual symbols, to describe and interpret da'wah messages. Da'wah messages often have deeper and more complex meanings, especially when conveyed through social media such as TikTok. Semiotic analysis helps to analyze the signs used in da'wah videos and relate them to the context of culture, religion or related values to understand the meaning of the message to be conveyed. This study aims to describe da'wah messages in the form of aqidah, sharia and moral messages. This research is a qualitative research with a descriptive approach and uses Charles Sanders Peirce's semiotic analysis theory, known as the triadic concept, to find out the representant, interpretant, and objects in the signs on the video account of the tiktok @aabelkarimi. The results of the study show that there are da'wah messages contained in the @aabelkarimy tiktok account. The da'wah message includes aspects of aqidah, shari'ah, morals. In the aspect of aqidah there are da'wah messages in the form of; faith in God includes the belief that humans are weak creatures created by God, lacking and limited. In the aspect of shari'ah there is a message about the obligation of preaching to the authorities. Whereas in the moral aspect there is a message in the form of a recommendation to have a qanaah attitude in life. In relation to Charles Sanders Peirce's semiotic analysis, on the video of the tiktok account @aabkarimi there is a sign meaning based on representant, object and interpretant

Keywords: Semiotic Analysis, Da'wah Messages, Tiktok

Copyright © 2023, Author.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



DOI: <https://doi.org/10.47453/>

Pendahuluan

Islam merupakan agama dakwah, yang telah diturunkan semenjak 14 abad silam. Islam telah memberikan petunjuk kepada manusia secara komprehensif dalam seluruh aspek kehidupan baik yang bersifat duniawis maupun ukhrawi. Beragam solusi telah disediakan Islam untuk menyelesaikan problematika yang sedang dihadapi oleh manusia, maupun yang akan datang dimasa depan (Iskandar, 2014).

Agar memahami petunjuk tersebut, Agama Islam selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Bahkan kemajuan dan kemunduran umat Islam, sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan (Hafidhuddin, 1998). Mengenai seruan dakwah, Allah SWT berfirman dalam QS An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
 هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk” (Qur’an.Com)

Berdasarkan ayat di atas dakwah adalah sebuah seruan untuk mengajak manusia kepada jalan yang benar dengan cara yang baik dan bijaksana. Allah memerintahkan kita untuk mengajak manusia kepada jalan-Nya dengan menggunakan hikmah dan pelajaran yang baik. Hikmah dalam konteks ini merujuk pada kebijaksanaan dan kemampuan untuk memahami situasi dengan baik sehingga kita dapat mengetahui cara yang tepat untuk menyampaikan pesan dakwah.

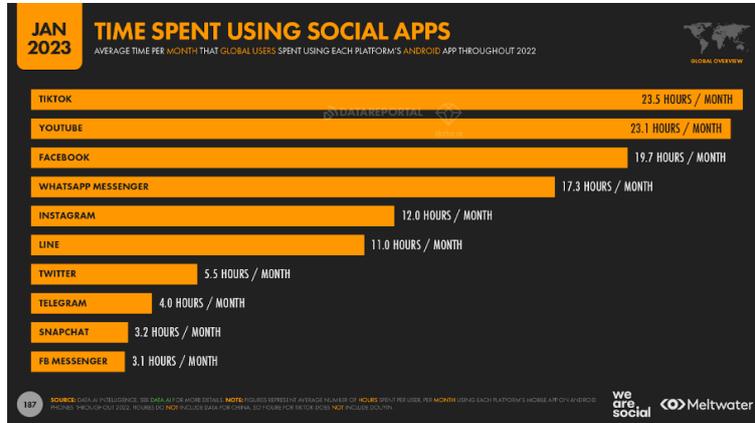
Pesan dakwah merupakan pesan atau ajakan yang ditujukan kepada seseorang atau kelompok orang untuk mengenal dan mengikuti ajaran agama Islam dengan cara yang baik dan benar. Penyampaian pesan dakwah lebih menitikberatkan pada upaya memberikan gambaran sejelas mungkin tentang bagaimana Islam mengatur kehidupan manusia. Dan juga memotivasi kepada manusia agar memiliki semangat mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. (Natsir, 1999)

Seiring berkembangnya teknologi dan komunikasi, dalam menyampaikan pesan dakwah juga harus dikemas dengan cara yang kreatif. Agar pola dakwah secara konvensional yang dilakukan secara tatap muka melalui kajian taklim, ceramah di mimbar dan metode tradisional lainnya, mampu beralih dan beradaptasi dengan Era Modern yang berbasis media digital dan media sosial.

Media memiliki pengaruh yang besar terhadap proses penyampaian dakwah. Penggunaan media social juga menjadi sarana yang efektif dalam dakwah. Dengan memaksimalkan segala fitur yang ada didalam media sosial, bisa mengoptimalkan berbagai konten dakwah melalui tulisan, audio, dan video. Sehingga dapat

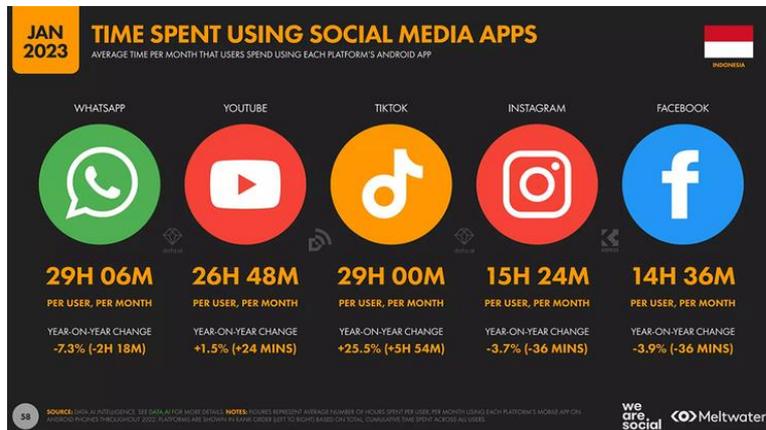
mempengaruhi individu atau komunal dalam memperdalam agama Islam. Hasil survei dari *we are social 2023* tentang media sosial, menjelaskan bahwa :

Gambar 1. Durasi Pengguna Media Sosial Dunia



Berdasarkan hasil info grafis diatas dalam hal durasi waktu penggunaan, Tiktok mejadi platform yang paling sering digunakan oleh pengguna internet dunia. Data platform itu sendiri menunjukkan bahwa postingan yang diberi taggar #FYP *For your page* kini telah dilihat sebanyak 35 triliun kali.

Gambar 2. Durasi Pengguna Media Sosial Di Indonesia



Sedangkan dari info grafis diatas negara di Indonesia Tiktok menduduki peringkat kedua, dalam kategori media sosial paling sering digunakan dengan durasi rata rata 29 jam. Penggunaan Aplikasi Tiktok di Indonesia cukup fenomenal, sebab pada awalnya Kemenkominfo sempat memblokir platform tersebut secara sementara pada Juni 2018. Karena banyak laporan konten negatif seperti pornografi, pelecehan agama, asusila, fitnah dari beberapa pengguna yang menyalahgunakan aplikasi tersebut. Namun akhirnya Tiktok melakukan pembersihan dan perbaikan konten.

Tiktok yang merupakan sebuah media sebetulnya bersifat netral, tergantung penggunaannya mau digunakan untuk apa saja. Mau digunakan untuk membuat konten yang bernilai kebaikan maupun sebaliknya. Ditengah kreatifitas pengguna tiktok yang

mengedepankan konten hiburan, *challenge*, konten-konten edukasi, Dakwah pun bisa digunakan untuk menyebarkan kebenaran Islam.

Salah satunya seperti yang dilakukan oleh Akun Tiktok @Aabelkarimi yang merupakan seorang Influencer Dakwah bernama Abdul Qadir, biasa disapa kang Aab. Kang Aab memilih menyampaikan pesan dakwah di media sosial Tiktok agar relevan dengan kondisi dunia hari ini yang sangat tergantung dunia digital.

Dalam menyampaikan pesan dakwah seringkali bahasa yang digunakan memiliki kompleksitas dan penuh dengan symbol-simbol agama atau metafora, hal ini menjadi tantangan bagi penerima pesan dalam memahami representasi dan interpretasi pesan tersebut dengan benar. Dari sini analisis semiotika dapat membantu memahami makna tanda, symbol atau metafora yang digunakan dalam pembahasan pesan dakwah tersebut.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian analisis semiotik, dan makna tanda dari Charles Peirce Sanders dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Adapun pendekatan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif bahwa penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari konten video yang terdapat pada akun Tiktok @aabelkarimi, dengan menyesuaikan kebutuhan peneliti dan sumber data sekunder diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti diantaranya dengan observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce yang digunakan untuk memahami makna tanda yang terkandung dalam setiap gambar. Tujuan analisis data kualitatif yaitu agar peneliti mendapatkan makna sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

Pembahasan

A. Pesan Dakwah pada Akun Tiktok @aabelkarimy

1. Pesan Akhlak

Era Keberlimpahan

Pada Video ini berdurasi 1 menit 36 detik yang berisikan tentang pembahasan “era abundance” atau era keberlimpahan barang dengan viewers 98.8 K.

Tabel 1. Video Era Keberlimpahan

Visual	Suara
	<p>Gua bener bener Speechless, pas liat video lautan sepatu ini. Dan memang benarlah kita hidup di era abundance (keberlimpahan).</p>
	<p>Maka bukan ga ada barang, anak desa jalan kaki untuk sekolah tanpa alas kaki atau seorang driver ojol berangkat narik pakai sepatu bolong.</p>
	<p>Tapi semata karena problem distribusi, disatu sisi pola konsumerisme berpacu dengan desain baru, fomo marketing, budget iklan miliarin hingga stok yang telat dikit saja, langsung masuk gudang tertimbun dan di buang.</p>
	<p>Sementara iklan terus di gelontorkan, produk baru di keluarkan dan kita dihipnotis untuk beli yang terbaru dari yang baru. Industri bernilai triliunan ini menghasilkan konsumerisme hingga melahirkan para kolektor brand dengan sepatu berukuran sama yang hanya beda warna untuk dipakai bergilir cuman saat weekend doing. Sampai kapan ini semua dan akan kemana ujungnya ? Industry fast fashion ini melaju kencang sekali meninggalkan konsep qanaah. Dan kita histeris berburu diskon untuk produk yang hanya beberapa saat saja kita pakai.</p>

	<p>Kita menjadi impulsif, Ceroboh tanpa perencanaan. Mengisi penuh rumah dengan barang yang ga sengaja kita check out saat scroll sosmed doang. Mari cek lemari kita, rak sepatu kita, di sudut rumah kita seberapa mengerikan kondisinya?. Adakah barang yang nggak pernah disentuh selama 3 bulan ? berapa banyak? Padahal demi Allah semua yang kita punya akan dimintai pertanggung jawaban kelak.</p>
---	--

Berdasarkan analisis diatas, pesan dakwah yang terdapat pada video tersebut adalah tentang hilangnya rasa *qana'ah*. Dengan melesatnya produksi industry fashion menyebabkan era keberlimpahan, membuat kaum muslim juga cenderung impulsif, yaitu sebuah perilaku seseorang ketika melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibat dari apa yang dilakukannya.

Sebagai seorang muslim tentu kita harus memiliki sifat *qana'ah*. *qana'ah* artinya rela (ridha) menerima pemberian dari Allah SWT apa adanya disertai dengan kesadaran bahwa semua yang ada di dunia ini menurut qadar atau ketentuan Allah SWT (Sardi, 2017).

Pentingnya hidup *qana'ah* ialah menjadikan seseorang yang tidak tamak dan menjadi filter dalam hidup kita yang bisa menjadikan manusia senantiasa merasa cukup. Menurut Hamka *qana'ah* meliputi, yaitu :

- a. Menerima dengan rela apa yang ada.
- b. Memohon kepada Allah tambahan yang pantas dan ikhtiar.
- c. Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah.
- d. Bertawakal kepada Allah.
- e. Tidak tertarik oleh tipu daya setan.

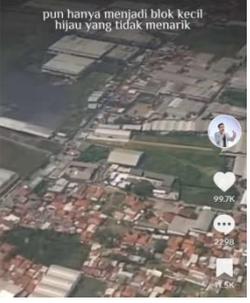
Dengan memiliki sikap *qana'ah*, seseorang dapat mencapai kebahagiaan dan ketenangan dalam hidupnya. Mereka lebih mudah menerima cobaan dan kesulitan, serta lebih berfokus pada hal-hal yang lebih penting dalam hidup, seperti ibadah kepada Allah dan berbuat kebaikan kepada sesama manusia.

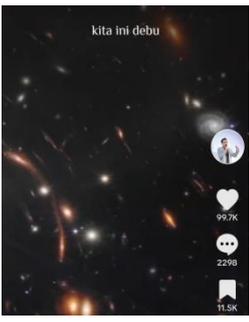
2. Pesan Aqidah

Kita Ini Debu

Pada Video ini berdurasi 1 menit 38 detik yang berisikan tentang pembahasan “kita ini debu” bahwa manusia dan alam semesta ini adalah makhluk yang kecil dan terbatas. Dengan viewers 957.5 K, video ini termasuk salah satu video yang disematkan di akun tiktok @aabelkarimi.

Tabel 2. Video Kita ini debu

Visual	Suara
	<p>Saya terakhir naik pesawat akhir agustus kemarin dan momen itu sekaligus menjadi momen renungan ada hal besar yang terjawab. Mungkin kita semua bisa merasakan kemegahan bandara ya. Desain eksteriornya yang ikonik, pelapis lantai yang mewah. Lighting yang menawan, hingga teknologi pada bangunan yang canggih canggih.</p>
	<p>Namun nggak berapa lama saat pesawat take off, kemegahan itu tiba tiba menjadi diorama, terus mengecil mengecil, hingga jika kita tengok dari jendela pesawat, bandara yang besar itu menjadi sangat kecil sekali. Di tengah landscape kota yang juga kecil</p>
	<p>Allah... ini artinya yang kita tiap hari berebut rezeki, kita tiap hari bermacam, bahkan ada yang saling tipu, saling bunuh, membuat scenario kebohongan Itu ternyata yang kita perebutkan nilainya nggak besar</p>
	<p>Taruhlah kita bangga punya lahan 50 milyar punya gedung 15 lantai seberapa besar si? Bahkan lahan sawitpun haya menjadi blok kecil hijau yang tidak menarik. Dan itu baru kita lihat dari pesawat. Bagaimana kalo kita lihat dari teleskopnya james webb?</p>

	<p>Kita ini debu! Demi Allah! Kita ini makhluk yang penuh keterbatasan dan apa yang kita anggap mewah, apa yang kita anggap canggih, besar, menakutkan itu adalah bias pikiran karena keterbatasan kita sebagai manusia</p>
	<p>Dan sesuatu yang terbatas itu muncul secara sendirinya, tidak ada satupun fakta kalo sesuatu yang terbatas itu muncul tiba tiba, pasti membutuhkan sesuatu yang membuatnya ada dan itulah sang pencipta al khaliqul mudabbir.</p>
	<p>Dan inilah cara terbaik menghormati akal. Maka percaya tuhan, menyembah Allah. Hidup dengan apa yang diperintah Allah, adalah sesuatu yang fitrah. Ini menentramkan hati dan juga memuaskan akal</p>

Berdasarkan analisis diatas, pesan dakwah yang terdapat pada video tersebut adalah pesan aqidah. Yang berkaitan dengan manusia dan alam semesta ini merupakan *makhluk* yang lemah, terbatas dan serba kurang, Bahkan diibaratkan seperti debu. Dan sesuatu yang di anggap mewah, canggih, besar, menakutkan itu adalah bias pikiran karena keterbatasan kita sebagai manusia.

Dan sesuatu yang terbatas itu tidak muncul dengan sendirinya tapi Adanya makhluk-makhluk itu di atas sistem yang indah, tersusun rapi, dan saling terkait dengan erat antara sebab-musababnya dan antara alam semesta satu sama lainnya. Semua itu sama sekali menolak keberadaan seluruh makhluk secara kebetulan, karena sesuatu yang ada secara kebetulan, pada awalnya pasti tidak teratur. Kalau *makhluk* hidup tidak dapat menciptakan diri sendiri, dan tidak tercipta secara kebetulan, maka jelaslah *makhluk-makhluk* itu ada yang menciptakan yaitu Allah Subhanahu Wa Ta'ala sang pencipta *al khaliq* dan sang pengatur *mudabbir* (Shaleh, 2003).

Islam mengajak manusia untuk berfikir, sesungguhnya apa yang dikehendaknya adalah berfikir dalam batas kemampuan jangkauan akal. Islam mengajak untuk memperhatikan apa yang diciptakan Allah, seperti langit dan bumi,

ataupun manusia itu sendiri dan berbagai masyarakat manusia. Islam hanya melarang berpikir tentang zat Allah, sebab zat Allah berada diluar jangkauan akal pikiran.

Rasionalitas tentang kosnsep ketuhanan dalam Islam dapat dibuktikan : Pertama, dari aspek monoteis, ketika Islam mengajarkan bahwa Allah adalah Zat yang Maha Esa, yang secara logis jika ada tuhan lain selain Allah, dunia ini pasti akan hancur. Dengan begitu, konsep Monoteisme, bahwa Allah adalah Zat yang Maha Esa adalah konsep yang rasional dan tidak bertentangan dengan realitas. Kedua, dari segi Zat, bahwa Tuhan harus azali sedangkan Zat Yang Azali itu harus tidak memerlukan (ghayr almuhtâj). yang lain dan tidak mempunyai keterbatasan (ghayr almahdûd). Secara nyata semua yang nampak pada alam, manusia dan kehidupan ini tidak ada satupun yang mempunyai ciri seperti itu, sehingga tidak satupun yang ada di dunia ini berhak untuk dijadikan sebagai Tuhan, baik manusia, alam atau kehidupan. Karena tidak ada yang lain, dan Dialah satu-satunya Zat tadi, maka Dialah yang berhak dipertuhankan. (Abdurrahman, 2015)

3. Pesan Syariat

#Bima Effect

Pada Video ini berdurasi 58 detik yang berjudul bima effect tentang pembahasan viralnya pemuda lampung yang bernama bima, yang mengomentari jalan di lampung yang rusak. Viewers pada video ini mencapai 46.4 K.

Tabel 3. Video Bima Efek

Visual	Suara
	<p>Kalau masih ada yang bilang kritik itu buat apa. Tengoklah efek tiktok bima yang bisa mengaspal jalan berlubang yang awalnya dibiarkan puluhan tahun.</p>
	<p>Kalau masih ada yang bilang kritik itu omdo tapi bisa melahirkan arus , menginspirasi jutaan kepala dan bahkan kritik juga yang bisa menggoyang tirani dan meruntuhkan ketidakadilan.</p>

	<p>Tapi kalau pak luhut bilang yang diluar pemerintah jangan banyak omong, yaa nggak usah takut. Terus aja sampaikan toh mereka juga manusia yang butuh diingatkan</p>
	<p>Kalau sampai gubernur mengancam nah disitulah ujian nyata mengeroksi penguasa. Sesungguhnya kritik itu meluruskan yang bengkok, menyadarkan yang lalai, mengingatkan yang lupa, dan membenarkan yang salah, meski hanya ngomong doang, tapi resikonya nggak doang, dan hasilnya bisa jadi perubahan besar</p>
	<p>Maka nggak heran, sampai sampai ada hadist yang menyatakan bahwa :</p> <p style="text-align: center;">أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةٌ عَدْلٍ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ</p> <p>“Jihad yang paling utama ialah mengatakan kebenaran (berkata yang baik) di hadapan penguasa yang zalim.” (HR. Abu Daud no. 4344, Tirmidzi no. 2174, Ibnu Majah no. 4011 Jadi paham ya ?</p>

Berdasarkan analisis diatas, pesan yang terkandung dalam video tersebut berkaitan dengan pesan syari'ah tentang pentingnya aktivitas dakwah. Fakta yang diangkat tentang kejadian viralnya tiktok bima yang melontarkan kritikan terhadap pemerintah daerah lampung mengenai banyaknya kondisi jalan yang rusak.

Namun kritikan dari Bima malah membuatnya di laporkan ke polisi oleh seorang pengacara, bahkan ayahnya bima yang merupakan seorang pegawai negeri sipil dimaki maki oleh gubernur lampung, (suara lampung.id). Dari sini aab elkarimi menyayangkan hal tersebut dan membuat konten video tentang penguasa yang perlu diingatkan karena mereka juga manusia yang bisa berbuat salah.

Sesungguhnya mengoreksi penguasa adalah aktivitas dakwah dan dakwah tidak hanya sebatas aktivitas lisan, melainkan juga berbagai upaya yang dapat menumbuhkan kesadaran umat manusia untuk hidup sesuai dengan aturan islam, dari mulai tataran individu, masyarakat dan Negara.

Salah satu elemen penting yang harus mendapat perhatian dari seorang juru dakwah adalah pemerintah atau penguasa, bahkan bisa dikatakan lebih berhak

dibanding elemen masyarakat lainnya. Hal ini dikarenakan mereka memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola negara dan mengatur umat (Satori, 2018).

Berdakwah kepada penguasa memiliki nilai keutamaan yang tinggi di sisi Allah, sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW.

“Pemimpin para syuhada adalah Hamzah bin ‘Abdul Muthalib dan seseorang yang menasihati penguasa dzalim, melakukan amar makruf nahi munkar di hadapannya, dan penguasa itu membunuhnya. (HR. Alhakim).

Pada kesempatan lain Rasulullah SAW bersabda:

“Jihad yang paling utama ialah mengatakan kebenaran (berkata yang baik) di hadapan penguasa yang zalim.” (HR. Abu Daud no. 4344, Tirmidzi no. 2174, Ibnu Majah no. 4011)

Dengan demikian dakwah kepada penguasa memiliki keutamaan yang sangat besar dalam Islam bahkan jika mengandung resiko terjadi tindak aniaya dan sampai kepada tindak pembunuhan dari penguasa yang menjadi objek dakwah maka ia dicatat Allah sebagai pemimpin para syuhada sebagaimana Hamzah bin Abdul Muthalib.

C. Analisis Semiotika Charles Sanders Pierse Berdasarkan Makna Representament, Objek, Interpretant

1. Era Keberlimpahan

Tabel 4. Analisa Semiotika Video Era Keberlimpahan

Representament

Objek
Tangkapan layar diatas, menggambarkan tentang tumpukan sepatu yang tidak dipakai dan menunjukkan keberlimpahan produk. Dan indsutri fashion yang begitu melesat.
Interpretant
Era keberlimpahan barang membuat seorang muslim menjadi konsumtif dan impulsife dan cenderung meninggalkan konsep qanaah. Aab elkarimi mengajak masyarakat untuk merenung tentang hal tersebut, untuk kembali mengecek barang barang yang

bertumpuk dirumah, yang tidak tersentuh dan tidak terpakai. Aab elkarimi mengingatkan bahwa semua barang yang kita punya akan diminta pertanggungjawaban kelak. Maka dari itu bijaklah dalam memberi sebuah produk.

2. Kita ini debu

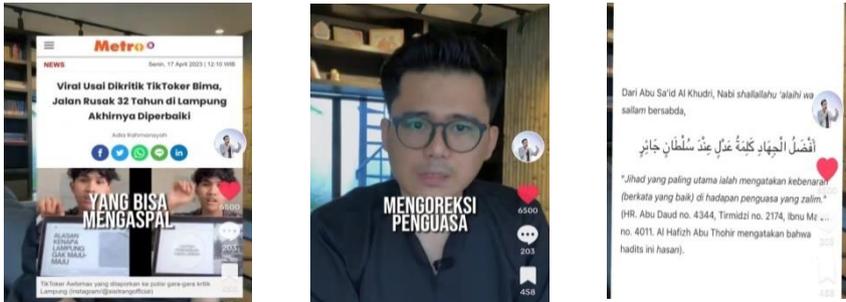
Tabel 5. Analisa Semiotika Video Kita Ini Debu

Representament

Objek
Tangkapan layar diatas, menggambarkan tentang aab elkarimi yang merenung ketika berada dalam sebuah bandara, dan ketika pesawat take off , kemegahan sebuah bandara tersebut kemudian mengecil dan menjadi diorama.
Interpretant
Video tersebut mengandung makna bahwa manusia, kehidupan, dan alam semesta adalah sesuatu lemah, terbatas, bahkan diibaratkan seperti debu. Dan segala sesuatu yang terbatas tersebut tidak mungkin ada dengan sendirinya yang muncul secara tiba tiba , pasti membutuhkan sesuatu yang membuatnya ada, dan itulah sang pencipta yaitu Allah Al khaliquil mudabbir.

3. Bima Effect

Tabel 6. Analisa Semiotika Video Era Keberlimpahan

Representament


Objek
Tangkapan layar diatas, menggambarkan tentang efek viralnya video tiktok bima, ramaja yang mengkritik tentang jalanan rusak di Lampung
Interpretant
Video tersebut mengandung makna bahwa kritik adalah suatu hal yang penting, dan kritik bisa menginspirasi jutaan banyak orang, dan kritik bisa meruntuhkan ketidakadilan. Kalo ada ancaman itu adalah ujian nyata dalam mengoreksi penguasa. Aab elkarimi kemudian mengutip hadist tentang jihad paling utama adalah mengatakan kebenaran pada penguasa yang zalim.

Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semiotika Charles Sanders Peirce menurutnya sebuah tanda atau representamen adalah sesuatu yang mewakili dalam beberapa hal. Sesuatu yang lain itu dinamakan Interpretant dari tanda yang pertama yang kemudian mengacu pada objek. Selain itu pada sebuah memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objeknya, hal itu disebut dengan signifikasi.

Representamen pada ketiga video aab elkarimi diatas yakni tanda yang muncul dalam narasi video pendek yang disampaikan oleh aabelkarimi. Aab elkarimi Menggunakan video pendek yang menarik untuk mengajak orang untuk merenungkan tentang kehidupan dan mengingatkan mereka tentang pentingnya agama dalam hidup mereka. Sebagaimana disampaikan oleh Sofwan (Sofwan, 2019) dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Media Dakwah Kontemporer" bahwa media dakwah seperti video pendek sangat efektif dalam memberikan pesan dakwah kepada masyarakat luas. Video pendek dapat disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik.

Objek yang dimaksudkan disini dari tanda yang direpresentasikan dari tangkapan layar video tersebut. Acuan tanda atau objek pada akun TikTok @aabelkarimi adalah ajaran Islam dan pesan dakwah yang terkandung dalam agama tersebut. Interpretant pada akun TikTok @aabelkarimi bertujuan untuk memperkuat pesan dakwah yang disampaikan, sehingga lebih mudah dipahami oleh orang yang melihatnya. Interpretant tersebut juga diperjelas dengan adanya hastag. Penggunaan hashtag pada konten dakwah pada akun @aabelkarimi bertujuan untuk memudahkan orang dalam mencari konten yang berkaitan dengan topik tertentu. Selain itu, penggunaan hashtag juga dapat memperkuat pesan dakwah yang disampaikan. Contohnya, pada video yang membahas tentang qonaah, digunakan hashtag #qonaah untuk memperkuat pesan dakwah tersebut (Uswatun, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa akun TikTok @aabelkarimi merupakan salah satu akun yang menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk video

singkat. Representasi pesan dakwah pada akun tersebut ditujukan untuk memperkuat pesan dakwah yang disampaikan dan membuatnya mudah dipahami oleh orang yang melihatnya. Hal ini dilakukan melalui penggunaan tanda dan objek pesan dakwah yang tepat, seperti caption, efek visual dan suara, serta penggunaan hashtag. Selain itu, pesan dakwah yang disampaikan juga didasarkan pada sumber referensi yang jelas, seperti ayat Al-Quran dan hadis Nabi. Dengan demikian, akun TikTok @aabelkarimi dapat menjadi inspirasi bagi para penyebar dakwah untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, H. (2015). *Diskursus Islam Politik dan Spritual*. Al Azhar Press.
- Hafidhuddin, D. (1998). *Dakwah Aktual*. Gema Insani Press.
- Iskandar, A. B. (2014). *Materi Dasar Islam (Islam Mulai Dari Akar Sampai Daun)*. Al Azhar Press.
- Natsir, M. (1999). *Dakwah dan Pemikirannya*. Gema Insani Press.
- Sardi, A. F. (2017). *Qana'ah dan Tawakal*. CV. Asoka Ilmu.
- Satori, I. (2018). *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer*. Deepublish.
- Shaleh, M. bin. (2003). *Prinsip Dasar Keimanan*.
- Sofwan, A. (2019). *Pengembangan Media Dakwah Kontemporer*. Nuansa Cendekia.
- Uswatun, K. (2021). *Analisis Komunikasi Dakwah pada Konten Video TikTok "Inspirasi Dakwah" di Akun TikTok aabelkarimi*. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 11(1), 1-16.